

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga diartikan sebagai tahapan kegiatan bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan kebiasaan, sikap dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara formal maupun non formal.¹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui beberapa metode dan pengalaman yang berlangsung baik pendidikan formal maupun non formal sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan suatu peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini disebabkan karena didalam pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsa yang lebih maju. Bangsa Indonesia mempunyai daya saing yang sangat kuat dalam menghadapi persaingan di era globalisasi sekarang ini, mengingat pentingnya suatu pendidikan hal ini termuat rumusan

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyatakan bahwa:

¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka cipta, 2005), Hal. 5-6

“Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan maka diperlukan sebuah subjek dan objek dalam sebuah pendidikan. Anak didik adalah sebagai objek utama dalam pendidikan maka untuk mencapai kematangan tersebut peserta didik memerlukan adanya sebuah bimbingan, bimbingan tersebut dapat diperoleh dari seorang guru.

Guru merupakan objek dan ujung tombak dari semua pendidikan, karena tanpa adanya seorang guru maka proses belajar mengajar akan tersendat dan tidak mampu untuk berjalan lancar. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh sebab itu guru harus membuat perencanaan dengan seksama dalam meningkatkan kualitas pengajarannya kepada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan ajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.³ Seorang guru hendaknya mempunyai kompetensi sesuai standar yang ditentukan dalam dunia pendidikan.

² Undang-undang Republik Indonesia nomor 20, Tahun 2003 Tentang , *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta ; CV Eka Jaya, 2003), Cet 1 Hal 4.

³ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2012), Hal. 1

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.⁴ Kegiatan mengajar tidak terlepas dari kompetensi guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari ke empat kompetensi guru tersebut kompetensi pedagogik guru menempati tempat yang paling penting dalam pendidikan pada umumnya serta dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru memegang peranan dalam proses tersebut, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru.⁵

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu mewujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang:Rafah Press, 2010). Hal. 76

⁵ Khofiatun, DKK, “Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” dalam Jurnal Pendidikan Vol : 1 No. : 5 (2016) Hal: 984

pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.⁶ Pengelolaan kelas yang baik tergantung pada kompetensi pedagogik guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Keberhasilan peserta didik tergantung pada keterampilan guru dalam proses mengajar. Pemerintah saat ini tengah menggulirkan kurikulum baru yang dulunya menggunakan KTSP dan berganti menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya guru dituntut menyelenggarakan pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik khususnya disekolah dasar. Kurikulum ini menuntut profesionalisme guru tingkat tinggi dalam berbagai aspek sejak perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi hasil pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, teknik penilaian dan sebagai yang terdapat dikompetensi pedagogik. pembelajaran dilaksanakan secara tematik integratif, dalam pembelajarannya akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu : integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi

⁶ Putri Balqis, DKK, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 3 Ingin Jaya" dalam jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 2 No, : 1 (2014) Hal: 26-27

berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik integratif dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang dan dikemas berdasarkan tema-tema tertentu dan dalam pembahasannya tema-tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran.⁷ Pembelajaran tematik integratif lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*Learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi makna belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitanya konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebetulan pengetahuan.⁸ Artinya dalam pembelajaran tematik integratif diharapkan guru dapat memadukan beberapa mata pelajaran yang saling berintegrasi dan melibatkan keaktifan peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran. Beberapa penelitian lain juga menelaah bagaimana implikasi dari pembelajaran tematik integratif terhadap guru, peserta didik dan lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif belum maksimal dalam penerapan pembelajarannya. Karena beralihnya dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 sehingga guru dituntut menguasai berbagai instrumen penting

⁷ Vera Yuli Erviana, Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013, *Dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 2, No. 2, (2016) Hal. 101

⁸ Imam Nur Hakim, "Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013" *dalam Jurnal Insania*, Vol. 19, No. 1 (2014) Hal.58

pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, teknik penilaian dan sebagainya. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kualitas yang dikembangkan kurikulum harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreatifitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, empati, toleransi, dan kecakapan peserta didik. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh informasi rendahnya prestasi peserta didik yang disebabkan pembelajaran daring saat ini serta beberapa masalah pada kinerja guru, khususnya berhubungan dengan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran. Misalnya beberapa guru yang masih beradaptasi dalam pergantian kurikulum 2013.⁹ Padahal dalam kurikulum 2013 model pembelajarannya berbentuk tematik integratif, yang artinya semua mata pelajaran harus dikuasai oleh masing-masing guru dan menuntut guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip dalam pembelajarannya.

Namun yang menjadi permasalahan yang sering muncul di MI Podorejo sumbergempol tulungagung mengenai pembelajaran tematik pada masa pandemi saat ini, hal ini dikarenakan banyak peserta didik kurang dalam pemahaman pada saat proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru secara langsung, karena

⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MI Podorejo dan Observasi pada 20 Januari 2021 di Kantor Guru

penyampaian materi tidak bertatap muka secara langsung sehingga guru juga sulit memantau perkembangan peserta didik. Mengetahui karakteristik peserta didik sangat penting untuk diketahui oleh pendidik, karena sangat penting untuk dijadikan acuan dalam merumuskan perencanaan pembelajaran.

Menurut Paulina Pannen menegaskan bahwa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, jika dikaitkan dengan karakteristik budaya peserta didik, hasil belajar peserta didik akan meningkat. Ia mengatakan bahwa guru dalam melaksanakan tindak belajar harus berpijak pada budaya peserta didik karena latar belakang budaya peserta didik akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya.¹⁰

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik. Sedangkan guru dengan kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematik integratif.¹¹ Oleh karena itu kompetensi pedagogik dalam pembelajaran juga menentukan apakah pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Sebagai salah satu upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pada Pembelajaran Tematik Integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”**

¹⁰ Padmo, J D, *Faktor-faktor Perancangan Pembelajaran Mipa Berbasis Budaya*, Teknologi Pembelajaran, (Jakarta: Ut Pustekom,lptpi, 2003) Hal.221

¹¹ Khofiatun, DKK, “Peran Kompetensi Pedagogik Gur Dalam pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Pendidikan* Vol 1, No. 5 (2016) Hal 984

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki tujuan untuk menentukan dan menghindari penelitian yang tidak mengarah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menjadikan fokus penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran tematik *integratif* di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik *integratif* di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana Kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi hasil belajar Pada pembelajaran tematik *integratif* di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran tematik *integratif* di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik *integratif* di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Untuk mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi hasil belajar pada pembelajaran tematik *integratif* di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmiah tentang keterampilan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik *integratif*.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan manajemen sekolah untuk mengembangkan keterampilan guru dalam pembelajaran, serta dapat memberikan gambaran dalam memecahkan masalah pembelajaran sehingga tercipta peningkatan kompetensi pedagogik guru disekolah.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sumber informasi penting tentang keterampilan guru dalam pembelajaran, serta dapat di jadikan acuan oleh guru dalam proses mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik *integratif*.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar di sekolah.

d. Bagi Orang Tua Wali Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sarana komunikasi dan sumber informasi dalam memberikan pengenalan, pengertian kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik. Sehingga nanti dapat memberikan partisipasi dan kontribusi dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam belajar baik disekolah maupun dirumah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian serta menghindari salah penafsiran, agar permasalahan lebih fokus maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu :

a. Upaya

Upaya adalah usaha yang akan dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengubah sikap ataupun perilaku peserta didik. Upaya merupakan kreatifitas semaksimal mungkin yang harus dicantumkan oleh guru ketika proses mengajar. Biasanya kreatifitas guru ketika mengajar

adalah penerapan metode, strategi, dan pendekatan yang sebelumnya sudah dirancang pada setiap perencanaan.¹²

b. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹³

c. Kompetensi pedagogik

Dalam Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴

d. Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.¹⁵

¹² Ahmad Rohani , *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta , Rhineka Cipta, Cet. Ke-1, 2010, Hal. 36

¹³ Dewi Safitri, “*Menjadi Guru Profesional*”,(Riau :PT Indogiri, 2019), Hal 5

¹⁴ Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah.

¹⁵ Imam Nur Hakim, “*Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013*” Vol.19, No : 1 (2014) Hal 46.

2. Penegasan Operasional

Kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran tematik integratif di madrasah ibtida'iyah adalah suatu kemampuan dalam mengelola pembelajaran untuk peserta didik yang berupa pemahaman tentang, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik integratif yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik pada pendidikan tingkat dasar.

Berdasarkan uraian di atas, Adapun penegasan Operasional dari judul “Upaya Guru dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik pada pembelajaran Tematik Integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” adalah untuk mengetahui upaya dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik integratif yang dijalankan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian kualitatif meliputi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal ini terdiri dari sampul, lembar logo, judul (sama dengan sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran .

Bagian inti penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan yaitu:

Pada BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu kajian pustaka yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV yaitu hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung,

BAB V di dalamnya terdapat pembahasan yang terdiri dari perencanaan pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, dan dalam evaluasi hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

BAB VI yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Sedangkan bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan selesai penelitian dan daftar riwayat hidup.